

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN TINGKAT KELULUSAN UJI KOMPETENSI
MAHASISWA S1 KEPERAWATAN DI STIKES MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

Uswatun Khasanah, Henry Sudiyanto, Fitria Wahyu A., Atikah Fatmawati
Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

Abstrak

Kelulusan Uji kompetensi Ners menjadi perhatian khusus karena bagi profesi perawat yang gagal dalam uji kompetensi mereka tidak akan terdaftar sebagai calon perawat di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan motivasi, pengalaman, dan karakteristik kepribadian dengan tingkat kelulusan uji kompetensi ners. Desain penelitian ini adalah *analitik korelational* dengan rancang bangun penelitian *cross sectional*. Total populasi adalah 228 mahasiswa Prodi S1 Keperawatan yang telah mengikuti uji kompetensi Ners. Jumlah sampel adalah 36 mahasiswa yang di ambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik *chi square* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara faktor motivasi dengan tingkat kelulusan uji kompetensi ($0,000 < 0,05$), tidak ada hubungan antara pengalaman dengan tingkat kelulusan uji kompetensi ($0,143 > 0,05$) dan ada hubungan antara karakteristik kepribadian dengan tingkat kelulusan uji kompetensi ($0,004 < 0,05$). Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kelulusan uji kompetensi Ners di Indonesia, sehingga dapat menemukan solusi tepat untuk memecahkan masalah kegagalan dalam tes uji kompetensi Ners.

Kata kunci: Motivasi, Pengalaman, Karakteristik kepribadian dan Uji Kompetensi Ners.

Abstract

Ners competence test was special concern because for nursing professions who fail in their competency test will not be registered as a prospective nurse in Indonesia. The purpose of this study was to analyze the relationship of motivation, experience, and personality characteristics with the level of passing competence test ners. The design of this research was correlational analytic with cross sectional research design. The total population are 228

undergraduate students of Nursing Department who have followed the Ners competence test. The number of samples are 36 students taken by simple random sampling technique. Data collection using questionnaire, data analysis using chi square test. The result of this research was chi square statistic with significance level $\alpha = 0,05$. The result of statistical test between motivation factor and competency test graduation level is $(0,000 < 0,05)$ hence there was correlation whereas result of experiment statistic test with passing level of competence test $(0,143 > 0,05)$ hence no relation, and result of statistical test of personality characteristic with level of competence test $(0,004 < 0,05)$ hence there was relation. The researcher hopes that the researcher can further study about other factors that influence the passing rate of Ners competence test in Indonesia, so that the next researcher can find the right solution to solve the problem of high value failure in graduation test of graduating Indonesia.

Keywords: *Motivation, Experience, Personality Characteristics and Ners Competency Test.*

A. PENDAHULUAN

Tingkat kelulusan uji kompetensi mahasiswa Reguler di STikes Majapahit Mojokerto pada bulan September tahun 2016 yaitu 25,53% lebih rendah daripada hasil uji kompetensi mahasiswa program khusus pada bulan September tahun 2016 yaitu 77,27%. Sampai sekarang belum diketahui penyebab yang melatarbelakangi tersebut (Dikti, 2016).

Hasil kelulusan uji kompetensi Ners di Jawa Timur bulan Oktober tahun 2016 yaitu 37,05% lebih rendah jika dibandingkan dengan bulan April 2015 yaitu 40,78%. Ditingkat Jawa Timur dari 32 institusi yang mengikuti uji kompetensi, tingkat kelulusan STIKes Majapahit menduduki peringkat ke-19 yaitu sebesar 28,9 %. Sedangkan Berdasarkan data dari STIKes Majapahit di Kabupaten Mojokerto sebanyak 228 mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi yang terdiri dari mahasiswa reguler, mahasiswa program khusus (Progsus) dan reteker, hanya 66 mahasiswa atau 28,9 % yang lulus ujian kompeten, selebihnya 162 mahasiswa atau 71% tidak lulus ujian atau tidak kompeten (Dikti, 2016).

Menurut Michael Zwell dalam penelitian Sulistyaningsih (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi seseorang yaitu Keyakinan dan nilai-nilai, Keterampilan, Pengalaman, Motivasi, Karakteristik kepribadian, Isu emosional, Kompetensi intelektual, Budaya organisasi.

Berdasarkan data dari Sekolah tinggi kesehatan (STIKes) Majapahit di Kabupaten Mojokerto, hasil kelulusan Uji Kompetensi Ners masih

rendah. Sampai sekarang masih belum ada yang mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelulusan Uji Kompetensi tersebut.

Upaya penanggulangan masalah tersebut dilakukan dengan jalan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelulusan uji kompetensi. Berdasarkan latarbelakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelulusan uji kompetensi mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Majapahit Mojokerto.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *analitik korelational* dengan rancang bangun penelitian *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2015). Penelitian ini menggunakan desain tersebut karena peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelulusan uji kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kelulusan uji kompetensi Ners dan Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi, pengalaman, karakteristik kepribadian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto yang telah mengikuti uji kompetensi Ners pada bulan September 2016 sebesar 228 orang, sampel yang dibutuhkan yaitu 36 sampel dan Penelitian ini dilakukan di STIKes Majapahit Mojokerto. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner dengan pertanyaan tertutup untuk mengukur motivasi yang di buat berdasarkan indikator motivasi menurut Hamzah B. Uno, (2009) dan kemudian kuesioner di uji validitas dengan nilai signifikan 0,01 dan nilai reliabilitas 0,962 (*reliable*). Sedangkan karakteristik kepribadian dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner untuk mengukur kepribadian tipe A dan kepribadian tipe B dan merupakan kuesioner yang sudah baku.

C. HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

a. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	19	52,8
2.	Perempuan	17	47,2
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (52,8%).

b. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sudah bekerja	18	50
2.	Belum bekerja	18	50
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah bekerja sebanyak 18 orang (50%).

c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status awal masuk

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status awal masuk STIKes Majapahit Mojokerto.

No.	Status Awal Masuk	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Mahasiswa baru	36	100
2.	Non Reguler/Tubel	0	0
Jumlah		36	100

Tabel 3. menunjukan bahwa seluruhnya responden status awal masuk STIKes Majapahit Mahasiswa baru sebanyak 36 orang (100%).

2. Data Khusus

a. Tabulasi Silang Faktor Motivasi berhubungan dengan Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Ners.

Tabel 4. Tabulasi Silang Faktor Motivasi berhubungan dengan Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto.

No.	Motivasi	Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi				Total	
		Lulus		Tidak Lulus			
		f	%	f	%	f	%
1.	Sangat tinggi	12	33,3	2	5,6	14	38,9
2.	Tinggi	2	5,6	20	55,6	22	61,1
Total		14	38,9	22	61,1	36	100,0
n = 36 responden		$\alpha = 0.05$		sig. = 0.000			

Tabulasi silang Motivasi dengan tingkat kelulusan Uji Kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki motivasi sangat tinggi sebanyak 14 orang (38,9%), dengan tingkat kelulusan hampir dari setengah responden sebanyak 12 orang (33,3%) lulus uji kompetensi. Sedangkan sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 22 orang (61,1%), dengan tingkat kelulusan hampir setengah dari responden sebanyak 20 orang (55,6%) tidak lulus uji kompetensi. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara motivasi dengan tingkat kelulusan uji kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto.

b. Tabulasi Silang Faktor pengalaman berhubungan dengan Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Ners.

Tabel 5. Tabulasi Silang Faktor Pengalaman berhubungan dengan Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto.

No.	Pengalaman	Tingkat kelulusan uji kompetensi				Total	
		Lulus		Tidak lulus			
		f	%	f	%	f	%
1.	1 kali	3	8,3	10	27,8	13	36,1
2.	2 kali	11	30,6	12	33,3	23	63,9
Total		14	38,9	22	61,1	36	100,0
		n = 36 responden		$\alpha = 0.05$		sig. = 0.143	

Tabulasi silang pengalaman dengan tingkat kelulusan Uji Kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki pengalaman 1 kali terpapar soal uji kompetensi sebanyak 13 orang (36,1%), dengan tingkat kelulusan hampir dari setengah responden sebanyak 10 orang (27,8%) tidak lulus uji kompetensi. Sedangkan sebagian besar responden memiliki pengalaman 2 kali terpapar uji kompetensi sebanyak 23 orang (63,9%), dengan tingkat kelulusan hampir setengah dari responden sebanyak 12 orang (33,3%) tidak lulus uji kompetensi. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan tingkat signifikansi $0,143 > \alpha (0,05)$ maka

H_1 ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara pengalaman dengan tingkat kelulusan uji kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto.

- c. **Tabulasi Silang Faktor karakteristik kepribadian berhubungan dengan Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Ners.**
Tabel 6. Tabulasi Silang Faktor Kepribadian berhubungan dengan Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto.

No.	Kepribadian	Tingkat kelulusan uji kompetensi				Total	
		Lulus		Tidak Lulus		f	%
		f	%	f	%		
1	Tipe A	12	33,3	8	22,2	20	55,6
2	Tipe B	2	5,6	14	38,9	16	44,4
Total		14	38,9	22	61,1	36	100,0
n = 36 responden		$\alpha = 0.05$		sig. = 0.004			

Tabulasi silang kepribadian dengan tingkat kelulusan Uji Kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki kepribadian tipe A sebanyak 20 orang (55,6%) dengan tingkat kelulusan hampir dari setengah reponden sebanyak 12 orang (33,3%) lulus uji kompetensi. Sedangkan hampir setengah dari responden lainnya memiliki tipe kepribadian B sebanyak 16 orang (44,4%) dengan tingkat kelulusan hampir setengah dari responden sebanyak 14 orang (38,9%) tidak lulus uji kompetensi. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan tingkat signifikasi $0,004 < \alpha (0.05)$ maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara kepribadian dengan tingkat kelulusan uji kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto.

D. PEMBAHASAN

1. Analisis faktor Motivasi berhubungan dengan tingkat kelulusan Uji Kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto.

Berdasarkan hasil dari tabulasi silang faktor Motivasi dengan tingkat kelulusan Uji Kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden

memiliki motivasi sangat tinggi sebanyak 14 orang (38,9%), dengan tingkat kelulusan hampir dari setengah responden sebanyak 12 orang (33,3%) lulus uji kompetensi.

Sedangkan sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 22 orang (61,1%), dengan tingkat kelulusan hampir setengah dari responden sebanyak 20 orang (55,6%) tidak lulus uji kompetensi. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha (0.05)$ maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara motivasi dengan tingkat kelulusan uji kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Sardiman (2007) yang mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah mahasiswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar serta tekun dalam proses belajar untuk mencapai suatu tujuan, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar mahasiswa dapat diwujudkan. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian Widyastuti (2011) yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Tes Intelegensi dengan Prestasi Belajar dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanti (2009) bahwa terdapat hubungan antara tingkat motivasi belajar terhadap tingkat prestasi belajar mahasiswa, sehingga motivasi belajar perlu ditingkatkan untuk meningkatkan Prestasi Belajar dengan cara optimalisasi penerapan prinsip belajar, optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran, optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan mahasiswa, serta pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.

Faktor motivasi dalam penelitian ini menunjukkan hubungan terhadap tingkat kelulusan uji kompetensi, dalam hal ini sesuai dengan teori Sugiyanti, 2009 bahwa sebagian besar responden dengan motivasi tinggi sebanyak 22 orang (61,1%). sebagian dari responden dengan motivasi sangat tinggi yang lulus uji kompetensi sebanyak 12 orang (33,3%), namun ada juga dengan motivasi sangat tinggi sebanyak 2 orang (5,6%) dan motivasinya tinggi sebanyak 20 orang (55,6%) yang tidak lulus uji kompetensidan hal ini tidak sesuai dengan teori Sugiyanti, 2009. Menurut peneliti hal ini di sebabkan oleh kurangnya persiapan yang benar-benar matang untuk menghadapi uji kompetensi seperti diadakannya *try out* minimal 3 kali

sebelum menjelang uji kompetensi seperti penelitian yang di lakukan oleh Alvin abdillah, 2016 dan di adakannya kegiatan bedah soal uji kompetensi supaya mahasiswa lebih siap, cermat dan mempunyai tehnik yang bagus dalam mengerjakan soal-soal uji kompetensi.

2. Analisis faktor Pengalaman berhubungan dengan tingkat kelulusan Uji Kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto.

Hasil Tabulasi silang faktor pengalaman dengan tingkat kelulusan Uji Kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki pengalaman 1 kali terpapar soal uji kompetensi sebanyak 13 orang (36,1%), dengan tingkat kelulusan hampir dari setengah responden sebanyak 10 orang (27,8%) tidak lulus uji kompetensi. Sedangkan sebagian besar responden memiliki pengalaman 2 kali terpapar soal uji kompetensi sebanyak 23 orang (63,9%), dengan tingkat kelulusan hampir setengah dari responden sebanyak 12 orang (33,3%) tidak lulus uji kompetensi. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan tingkat signifikasi $0,143 > \alpha (0.05)$ maka H_0 ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara pengalaman dengan tingkat kelulusan uji kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto.

Pengalaman dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2007). Menurut teori Zwell kompetensi bukan merupakan kemampuan yang tidak dapat di pengaruhi, dan salah satu yang mempengaruhi kompetensi seseorang adalah pengalaman. Teori ini didukung oleh penelitian Wibowo, (2007), dan penelitian Sulistyaningsih, (2012) bahwa dengan pengalaman kompetensi seseorang akan meningkat dan mempengaruhi kelulusan uji kompetensi.

Faktor pengalaman dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan dengan tingkat kelulusan uji kompetensi yang artinya tidak ada hubungan dengan tingkat kelulusan uji kompetensi, dalam hal ini hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Wibowo, (2007). dan penelitian Sulistyaningsih, (2012) bahwa ada pengaruh/hubungan pengalaman dengan kelulusan uji kompetensi. Menurut peneliti hal ini di sebabkan meskipun responden telah terpapar 1-2 soal uji kompetensi baik dari *try out* maupun dengan cara mempelajarinya sendiri di rumah belum menunjukkan hasil yang maksimal dikarenakan belum terstandar, yang di maksud terstandar yaitu dengan

diadakanya suatu program semacam seminar yang mana didalamnya ada seorang pakar yang berpengalaman untuk membimbing mahasiswa mempersiapkan trik-trik cerdas untuk mengerjakan soal uji kompetensi dengan cara membahas soal-soal uji kompetensi yang telah di ujikan sebelumnya (bank soal) disitu dibahas atau bedah soal bagaimana dengan soal kasus cara penyelesaian yang mudah beserta dibahas juga jawaban yang benar dan sesuai. sehingga nantinya saat mahasiswa menghadapi soal-soal uji kompetensi di harapkan tidak bingung dan mempunyai gambaran trik cerdas untuk menyelesaikan soal dengan mudah dan cepat.

3. **Faktor Kepribadian berhubungan dengan tingkat kelulusan Uji Kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto.**

Hasil Tabulasi silang faktor kepribadian dengan tingkat kelulusan Uji Kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki kepribadian tipe A sebanyak 20 orang (55,6%) dengan tingkat kelulusan hampir dari setengah reponden sebanyak 12 orang (33,3%) lulus uji kompetensi. Sedangkan hampir setengah dari responden lainnya memiliki tipe kepribadian B sebanyak 16 orang (44,4%) dengan tingkat kelulusan hampir setengah dari responden sebanyak 14 orang (38,9%) tidak lulus uji kompetensi. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan tingkat signifikasi $0,004 < \alpha (0.05)$ maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara kepribadian dengan tingkat kelulusan uji kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto.

Kepribadian dapat mempengaruhi kompetensi individu. kepribadian sebagai pola pikiran, emosi dan perilaku yang berbeda dan karakteristik yang menentukan gaya personal individu dan mempengaruhi interaksinya dengan lingkungan (Attkinson dkk, 1987). Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistyaningsih, (2012) bahwa Karakteristik kepribadian responden berdasarkan hasil psikotes menunjukkan adanya kondisi yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini merupakan faktor penting yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian ada hubungan yang signifikan terhadap tingkat kelulusan uji kompetensi, hal ini sesuai dengan teori Attkinson dkk, (1987) dan penelitian Sulistyaningsih, (2012). Dalam penelitian ini tipe kepribadian A lebih banyak yang lulus uji kompetensi sebanyak 12 orang (33,3%) di

karenakan tipe kepribadian ini semangat kompetitif tinggi, ambisius, namun ada juga sebagian kecil dari tipe kepribadian A sebanyak 8 orang (22,2%) yang tidak lulus uji kompetensi mungkin dikarenakan tipe kepribadian ini memiliki karakter tidaksabaran, dan terburu-buru membuat hasilnya kurang baik. Sedangkan tipe kepribadian B disini lebih banyak yang tidak lulus uji kompetensi sebanyak 14 orang (38,9%), namun ada juga dari responden yang tipe kepribadiannya B lulus uji kompetensi sebanyak 2 orang (5,6%). Dalam hal ini tidak sesuai teori mungkin di karenakan tipe kepribadian ini jiwa persaingan kurang, dan tidak ambisius menyebabkan semangat memperoleh hasil yang terbaik kurang jika di bandingkan dengan tipe kepribadian A.

E. PENUTUP

Hasil penelitian analisis faktor yang berhubungan dengan tingkat kelulusan uji kompetensi Ners mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto tahun 2016 :

1. Ada hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan tingkat kelulusan uji kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto.
2. Tidak ada hubungan antara pengalaman dengan tingkat kelulusan uji kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto.
3. Ada hubungan yang signifikan antara karakteristik kepribadian dengan tingkat kelulusan uji kompetensi Ners di STIKes Majapahit Mojokerto.

diharapkan responden dapat mengikuti seminar-seminar tentang uji kompetensi (bedah soal) yang diadakan di berbagai tempat yang telah di fasilitasi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan pengetahuan baru bagi responden dalam memperbaiki cara belajar sehingga lebih memicu semangat agar mampu lulus dalam uji kompetensi ners kedepannya.

Institusi kesehatan diharapkan bisa memfasilitasi mahasiswa yang akan mengikuti uji kompetensi dengan cara mengadakan program wajib yang harus di ikuti mahasiswa yaitu try out dan seminar (bedah soal uji kompetensi) yang di dalamnya membahas trik-trik cerdas memecahkan soal uji kompetensi untuk lulus uji kompetensi sehingga mampu meningkatkan lulusan Ners di STIKes Majapahit.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2007). *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung. Rajawali Pers.
- Alwi Hasan, dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Atkinson dkk. (1996). *Pengantar Psikologi*. Cetakan ketiga. Jakarta. Erlangga.
- Dahlan Sopiudin, M. (2013). *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, Cet. 2. Jakarta. Salemba Medika.
- Hikmah, Sulistyaningsih. (2012). “*Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Dan Uji Kompetensi Lulusan*”. Jurnal kebidanan dan keperawatan, Vol.8, No. 2, Desember 2012. 184-197.
- Hayati, Nur Rahma. (2007). “*Pengaruh Pengetahuan Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Bidan Mengikuti Uji Kompetensi*”. Tesis Magister Pendidikan tidak di publikasikan. Program Pascasarjana, Semarang.
- Kartono, K. (1979). *Teori Kepribadian*. Bandung. ALUMNI.
- Masfuri, dkk. Blu print uji kompetensi perawat indonesia.
- Morissan. (2012). *Metode penelitian survei*, Cet. 1. Jakarta. Prenamedia Group.
- Muhith, A & dkk. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Nursalam. (2013). *Metode Ilmu Penelitian Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 22. Bandung. Alfabeta.
- Sunarsih, Tri. (2009). “*Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*”. Tesis Magister Pendidikan tidak dipublikasikan. Program Pascasarjana. Yogyakarta.
- Uno H B. (2009). “*Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*”. Pontianak: Sinar Grafika Offset.
- Wibowo. (2009). *Manajemen Kinerja* (Edisi 2). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.